

**PENGARUH IQ DAN EQ TERHADAP PRESTASI PEMBELAJARAN
KOMPUTERISASI AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UMSU MEDAN**

HAFSAH

(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap tingkat prestasi pembelajaran komputerisasi akuntansi secara parsial dan simultan serta untuk menguji apakah minat mahasiswa/i mempengaruhi hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan tingkat prestasi pembelajaran akuntansi pada mahasiswa/i jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa atas Pembelajaran Matakuliah Komputer Akuntansi. secara parsial variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa sedangkan variabel variabel lain berupa Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh signifikan. Variabel IQ dan EQ berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran Matakuliah Komputer Akuntansi dengan Minat sebagai Variabel Moderating.

Keywords : kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, minat, tingkat prestasi pembelajaran komputerisasi akuntansi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal yang diperlukan adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi kini telah menjadi dasar penilaian baru. kecerdasan emosional (EQ) menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat. Saat ini banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka.

Melandy dan Aziza (2006) menyatakan hasil survey yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang

diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya, adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Goleman (2003) (dalam Melandy dan Aziza, 2006) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya, seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, termasuk ketrampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati.

Proses belajar mengajar dalam berbagai mata kuliah sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa/i. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa/i tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan tersebut mendukung seorang mahasiswa/i dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh terhadap tingkat prestasi pembelajaran komputerisasi akuntansi pada mahasiswa/i jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan ?

2. Apakah kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap tingkat prestasi pembelajaran komputerisasi pada mahasiswa/i jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan ?
3. Apakah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap tingkat prestasi pembelajaran komputerisasi akuntansi pada mahasiswa/i jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan
4. Apakah minat mahasiswa/i mempengaruhi hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan tingkat prestasi pembelajaran komputerisasi akuntansi pada mahasiswa/i jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat prestasi pembelajaran komputerisasi akuntansi secara parsial dan simultan pada mahasiswa/i jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan.
2. Untuk mengetahui apakah minat mahasiswa/i mempengaruhi hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan tingkat prestasi pembelajaran akuntansi pada mahasiswa/i jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Intelektual

Intelektual merupakan kecerdasan intelegnesia yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam angka-angka dan sejenisnya yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan, dan hasil akhir dari tes tersebut akan diberi nilai, nilai tersebutlah yang dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang. Intelegnesia orang berbeda-beda, hal ini karena adanya beberapa factor yang dapat mempengaruhinya.. Menurut George D. Stoddard dalam Azwar (2006). Menyebutkan intelegensi sebagai bentuk kemampuan untuk memahami masalah-masalah dengan cirri-ciri:; a) mengandung kesukaran. b)

kompleks, yaitu mengandung bermacam jenis tugas yang harus dapat diatasi dengan baik, dalam artian bahwa individu yang inteligen mampu menyerap kemampuan baru dan memadukannya dengan kemampuan baru dan memadukan dengan kemampuan yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah. c) abstrak, yaitu mengandung symbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi. d) ekonomis, yaitu dapat diselesaikan dengan menggunakan proses mental yang efisien dari penggunaan waktu. e) diarahkan pada suatu tujuan, yaitu bukan dilakukan tanpa maksud, melainkan mengikuti suatu arah atau target yang jelas,. f) mempunyai nilai sosial, yaitu cara dan hasil pemecahan masalah dapat diterima oleh nilai dan norma sosial, dan g) berasal dari sumbernya, yaitu pola fikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan lain.

Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (Kampus), dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ), seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain-lain yang harus juga dikembangkan.

Menurut Wibowo (2002) (dalam Melandy dan Aziza, 2006) kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Cooper dan Sawaf (1998) (dalam Mu'tadin, 2002) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Menurut Salovey dan Mayer (dalam Rissy dan Aziza, 2006), Pencipta istilah "kecerdasan emosional", mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan,

meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Komponen Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003) dalam Nuraini (2007) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu: 1. Pengenalan diri (*Self awareness*); 2. Pengendalian diri (*self regulation*); 3. Motivasi (*motivation*); 4. Empati (*empathy*); 5. Keterampilan sosial (*Social skills*). IQ merupakan interpretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligensi seseorang (Azwar, 2004:51). Alfred Binet dan Theodore Simon mendefinisikan inteligensi sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: a) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilakukan, dan c) Kemampuan untuk mengeritik diri sendiri (Azwar, 2004:5).

Sejalan dengan hal itu, David Wechsler mendefinisikan inteligensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif (Azwar, 2004:7). Raymond Bernard Cattell mengklasifikasikan kemampuan tersebut menjadi dua macam, yaitu : a) Inteligensi *fluid*, yang merupakan faktor bawaan biologis, dan b) Inteligensi *crystallized*, yang merefleksikan adanya pengaruh pengalaman, pendidikan, dan kebudayaan dalam diri seseorang (Azwar, 2004:33).

Dari berbagai definisi inteligensi yang dikemukakan oleh para ahli, Freeman mengklasifikasikan definisi tersebut ke dalam tiga kelompok, yaitu: a) Kelompok yang menekankan pada kemampuan adaptasi, b) Kelompok yang menekankan pada kemampuan belajar, dan c) Kelompok yang menekankan pada kemampuan abstraksi (Fudyartanta, 2004:12). Kelompok yang menekankan pada *kemampuan adaptasi* mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk mengorganisasi pola-pola tingkah laku seseorang sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat dalam situasi-situasi baru yang berubah-ubah. Kelompok yang menekankan pada *kemampuan belajar* mengartikan bahwa semakin inteligen (cerdas) seseorang maka

semakin besar ia dapat dididik, semakin luas dan semakin besar kemampuannya untuk belajar. Kelompok yang menekankan pada *kemampuan abstraksi* menekankan inteligensi pada pemakaian konsep-konsep dan simbol-simbol secara efektif dalam menghadapi situasi-situasi terutama dalam memecahkan masalah-masalah. Dari ketiga macam klasifikasi di atas, inteligensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk berperilaku atau bertindak secara tepat dan efektif (Fudyartanta, 2004:14).

Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Pembelajaran Komputerisasi Akuntansi

Kecerdasan intelektual seorang mahasiswa/i akan mempengaruhi bagaimana ia akan memahami suatu pelajaran, begitu juga halnya dengan mahasiswa/i yang memahami akuntansi. Jika mahasiswa/i mempunyai kecerdasan maka ia akan mampu menjawab ujian yang diberikan oleh dosen pengajarnya. Dengan demikian, dalam pengujian ini dilakukan dengan skala rasio yang akan berubah pada interval. Untuk menguji tingkat intelektual mahasiswa secara netral dilakukan Tes Intelegensia yang meliputi tes persamaan kata, tes lawan kata, tes padanan hubungan, tes aritmatik, tes seri, tes logika number, tes logika aritmatik dan tes logika.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Pembelajaran Komputerisasi Akuntansi

Selain dari pada kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seorang mahasiswa/i, kecerdasan emosional juga akan dilihat apakah mempengaruhi mahasiswa/i itu untuk dapat memahami mata pelajarannya, terutama pelajaran akuntansi. Alasannya karena emosi mempunyai kekuatan tersendiri mempengaruhi jiwa seseorang, dengan demikian kekuatan dari komponen kecerdasan emosional, seperti kesadaran diri, elastisitas emosional, motivasi, sensitivitas antar pribadi, pengaruh, tanggap dan tanggungjawab dan integitas sangat mencuat pada diri seseorang dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungannya.

Dari tujuh komponen kecerdasan emosioanal yang ada, disimpulkan menjadi tiga bagian saja, dan itu akan menjadikan indikator pada variabel kecerdasan

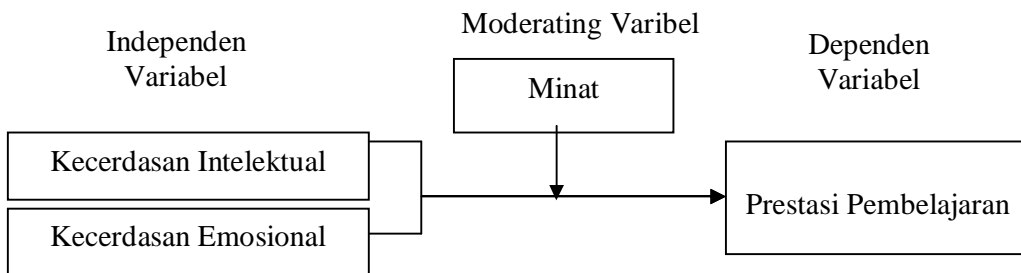
emosional, yaitu pendorong, pembatas dan pembisa. Dengan demikian, pengujian yang dilakukan bukan lagi dilihat dari tujuh komponen yang ada, melainkan akan diuji secara parsial dengan menggunakan tiga indikator tersebut.

Skala pengukuran yang digunakan untuk kecerdasan emosional ini adalah skala ordinal dimana akan digunakan kuisisioner dengan dua kelompok pertanyaan, yang pertama untuk indikator “Pembisa” dan “Pendorong” mempunyai tingkatan, yaitu : Sangat Sesuai, Sesuai, Ragu-ragu, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai dan yang kedua untuk indikator “Pembatas” mempergunakan kuisisioner dengan tingkatan Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, dan Sangat Sering.

Hubungan Minat Terhadap Prestasi Pembelajaran Komputerisasi Akuntansi

Minat merupakan variabel moderating, yang fungsinya adalah memperkuat atau memperlemah dari variabel independen yang terdiri dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Jika minat seorang mahasiswa/i kuat untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka akan mempunyai kemungkinan ia mampu untuk lebih baik dan mampu lebih cepat memahaminya. Minat seorang mahasiswa/i tidak dapat dipaksakan, minat datang dengan sendirinya walaupun pada awalnya minat itu diperlihatkan kepada dirinya. Pada variabel moderating “Minat”, skala yang digunakan sama dengan variabel kecerdasan emosional, dengan tingkatan Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, dan Sangat Sering.

Kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap tingkat prestasi pembelajaran komputerisasi akuntansi secara parsial dan simultan pada mahasiswa/i jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan ?
2. Minat mahasiswa/i mempengaruhi hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan tingkat prestasi pembelajaran komputerisasi akuntansi pada mahasiswa/i jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU Medan ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hubungan kausal yang bersifat sebab akibat, jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi), variabel Moderating (variabel yang memperkuat dan memperlemah antara variabel independen dan dependen), dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) itu sendiri.

Dalam penelitian ini mempunyai tiga jenis variabel utama, yaitu :

- a. Variabel Dependen, tingkat pemahaman mahasiswa/i terhadap komputerisasi akuntansi. Ini akan ditunjukkan dari hasil pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi variabel ini. Tingkat pemahaman mahasiswa/i diukur dari nilai masing-masing mahasiswa/i yang mengikuti materi pelajaran komputerisasi akuntansi.
- b. Variabel Independen, variabel ini ada dua, yaitu Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional. Kecerdasan emosional ini mempunyai indikator tiga jenis, yaitu Pembisa, Pendorong dan Pembatas.

Indikator Variabel adalah faktor yang mempengaruhi dari variable independen yang akan diuji. Dalam hal ini variable Kecerdasan Emosional.

- c. Variabel Moderating, yakni variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel indeviden dan dependen (Sugiyono, 2006). Pada penelitian ini variabel moderating adalah Minat Mahasiswa/i.

Lokasi penelitian dilaksanakan di UMSU pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi bagi mahasiswa/i yang sedang mengambil mata kuliah komputerisasi akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i jurusan akuntansi program Strata-1 yang sedang atau telah mengambil mata kuliah komputerisasi akuntansi di Fakultas Ekonomi UMSU. Sampel terpilih sebanyak 60 (enam puluh) orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut :

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Strata – I Reguler UMSU yang sudah melewati semester V.
2. Mahasiswa yang sudah mengambil Matakuliah Sistem Informasi Akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Kuisioner akan diberikan secara langsung kepada responden, kuisioner yang diberikan diadopsi dan dimodifikasi dari peneliti terdahulu, yaitu Rssyo (2006) untuk variabel independen “Kecerdasan Emosional”, sementara untuk variabel moderating “Minat”, kuisioner dibuat sendiri oleh peneliti. Untuk data sekunder akan diambil dari data file Kampus, yaitu daftar mahasiswa/i yang sudah menjalani semester lima pada tahun ajaran 2010/2011.

Model dan Teknik Analisa Data

- a. **Statistik Deskriptif**, hasil ini mendiskripsikan tentang variabel-variabel yang akan diuji, mencari hubungan antara indeviden variabel, moderating variabel kepada dependen variabel.
- b. **Uji Kualitas Data**, yang dihasilkan dari penelitian dievaluasi melalui validitas dan realibilitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari hasil penelitian.
- c. **Uji Asumsi Klasik**, yaitu :

Tahapannya dengan melakukan uji normalitas data, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedasitas, selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis

- Pengujian hipotesis satu akan dipergunakan analisis regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Selanjutnya pengujian hipotesis dua akan dilakukan secara bersama-sama, yaitu semua variabel independen dan variabel moderating

$$Y = a + b_1X_1 + b_3 \left| X_1, X_3 \right| + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_4 \left| X_2, X_3 \right| + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 \left| X_1, X_3 \right| + b_4 \left| X_2, X_3 \right| + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2005).

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Alat Ukur	r hitung	r tabel	Kriteria
Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi (Y)	-	Q1	.823	0,2500	Valid
		Q2	.926	0,2500	Valid
		Q3	.865	0,2500	Valid
		Q4	.830	0,2500	Valid
		Q5	.869	0,2500	Valid
		Q6	.883	0,2500	Valid
		Q7	.858	0,2500	Valid
		Q8	.899	0,2500	Valid
		Q9	.926	0,2500	Valid
Kecerdasan Emosional (X2)	-	Q1	.667	0,2500	Valid
		Q2	.825	0,2500	Valid
		Q3	.718	0,2500	Valid
		Q4	.507	0,2500	Valid
		Q5	.545	0,2500	Valid
Minat (X3)	-	Q1	.640	0,2500	Valid
		Q2	.260	0,2500	Valid
		Q3	.570	0,2500	Valid
		Q4	.737	0,2500	Valid
		Q5	.653	0,2500	Valid
		Q6	.763	0,2500	Valid
		Q7	.489	0,2500	Valid

Sumber : Data olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 60 responden atas instrumen pertanyaan yang digunakan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel Y dengan 9 (sembilan) pertanyaan dari data yang diperoleh (lampiran 2) pada kolom yang terdapat *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) seluruhnya lebih besar r tabel *Product Moment* dimana r tabel 0.2500 ($60-2=58$), dengan demikian maka dari 9 (sembilan) item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Variabel X1 diuji dengan tes intelegensia.
3. Variabel X2 dengan 5 (lima) pertanyaan dan berdasarkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung (lampiran 5) diperoleh data bahwa seluruh pertanyaan r hitungnya lebih besar dari r tabel dengan demikian maka seluruh pertanyaan pada X2 dinyatakan valid.
4. Variabel X3 dengan 7 (tujuh) pertanyaan dan dari data yang diperoleh (lampiran 6) pada kolom yang terdapat *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) seluruhnya lebih besar r tabel *Product Moment* dimana r tabel 0.2500 ($60-2=58$), dengan demikian maka dari 7 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 2 : Uji Reliabilitas dengan Nilai *Cronbach's Alpha*

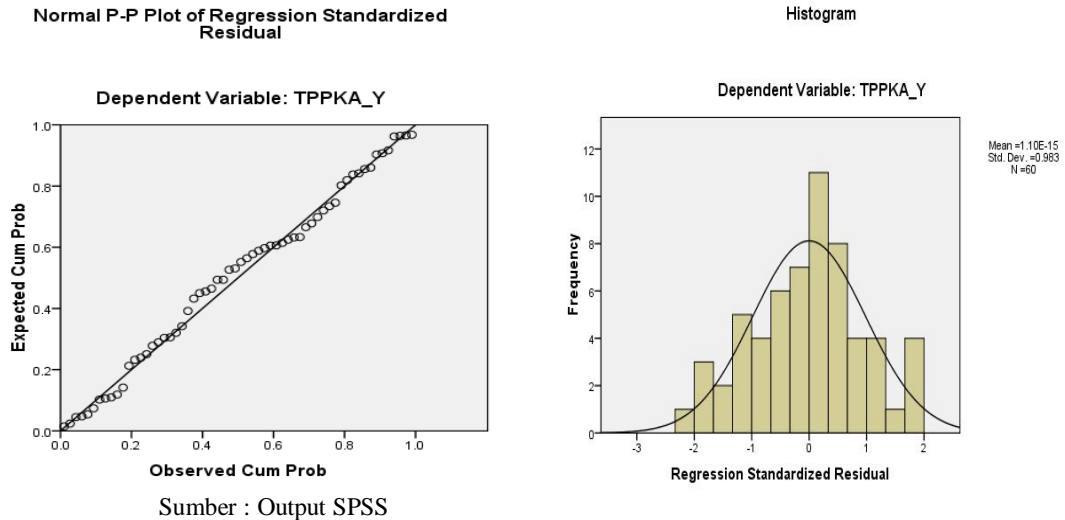
No	Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi (Y)	9	.972	Reliable
3	Kecerdasan Emosional (X2)	5	.833	Reliable
4	Minat (X3)	9	.836	Reliable

Sumber : Data olahan SPSS.

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang berhubungan dengan sejumlah hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban dari pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada dasarnya bisa dilakukan dengan : (1) *Repeated Measure*, (2) *One Shot*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan satu kali pengukuran saja (*one shot*), karena pengukuran yang dilakukan berulang membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 . (Ghozali, 2005). Dengan demikian maka untuk seluruh item pertanyaan dinyatakan reliable.

Uji Asumsi Klasik Model I

Uji normalitas, bertujuan untuk menguji kenormalan data dan dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 : Grafik Normalitas PP Plot

Gambar 2 : Grafik Normalitas Histogram

Dari hasil pengujian terlihat pada Gambar 1 tersebut dimana Ghozali (2005) menyatakan jika distribusi data adalah normal, maka terdapat titik titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya, sedangkan grafik histogram Gambar 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika terjadi multikolinearitas, akan mengakibatkan timbulnya kesalahan standar penaksir dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar.

Tabel 3 :Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

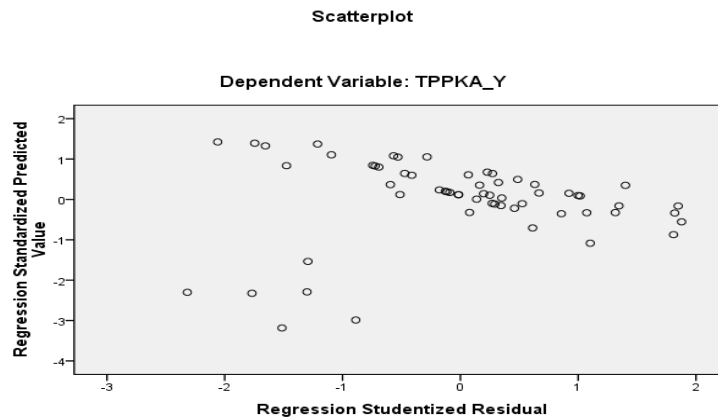
1	IQ_X1	.978	1.023
	EQ_X2	.978	1.023

a. Dependent Variable: TPPKA_Y

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah < 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas (homoskedastisitas).

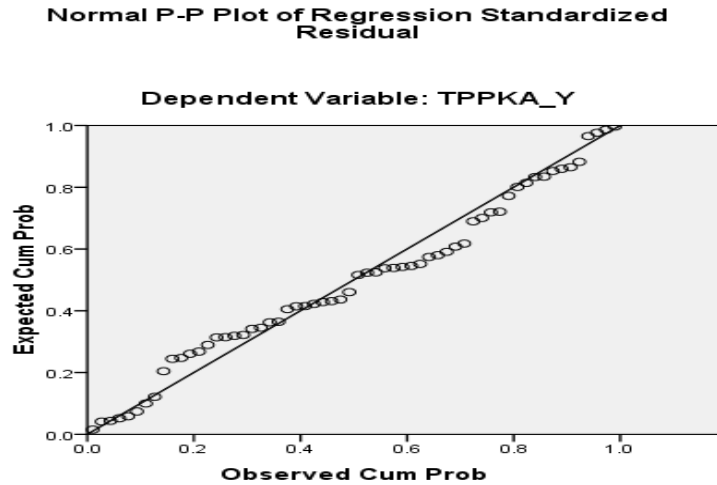
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 : Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data Diolah/Output SPSS

Uji Heteroskedastisitas menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Asumsi Klasik Model II



Sumber : Output SPSS

Gambar 4 : Grafik Normalitas

Dari hasil pengujian terlihat pada Gambar 4 tersebut dimana menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 :Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IQ_X1	.484	2.067
	EQ_X2	.153	8.821
	IQ_X1_x_Minat_X3	.158	7.182
	EQ_X2_x_Minat_X3	.179	2.694

a. Dependent Variable: TPPKA_Y

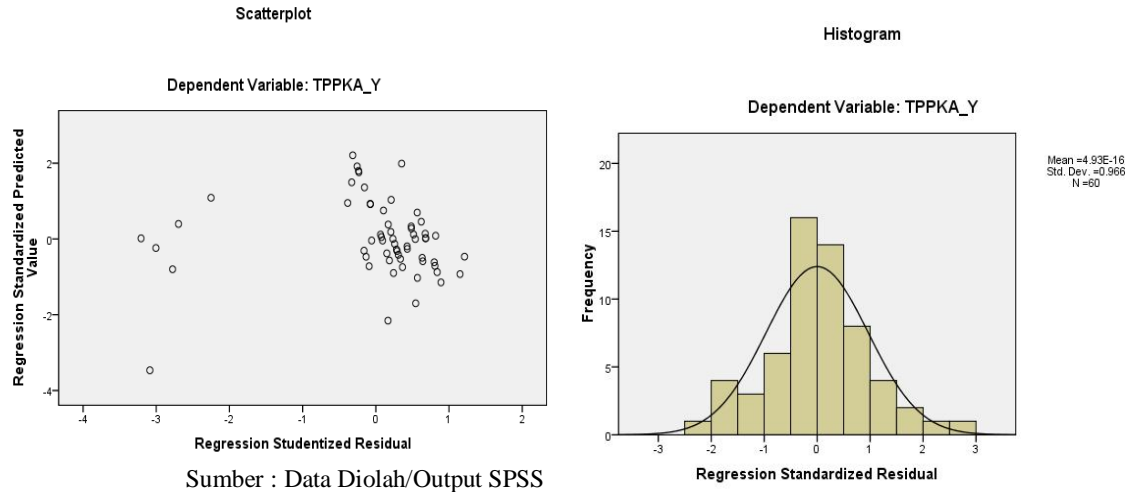
Sumber : Hasil Output SPSS

Dari Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah < 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas (homoskedastisitas).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Bentuk grafik *Scatterplot* tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah/Output SPSS

Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Atas Praktikum Komputer Akuntansi dapat diterima. Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi.

Tabel 5. Pengujian Goodness of Fit
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.630	4.10380

a. Predictors: (Constant), EQ_X2, IQ_X1

b. Dependent Variable: TPPKA_Y

Sumber : Data Diolah/Output SPSS

Nilai *adjusted R Square* pada Tabel 5 sebesar 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa atas pembelajaran komputer akuntansi sebesar 0,630 atau 63 %. sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Regresi Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1726.787	2	863.393	51.267	.000 ^a
	Residual	959.946	57	16.841		
Total		2686.733	59			

a. Predictors: (Constant), EQ_X2, IQ_X1

b. Dependent Variable: TPPKA_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS.

Secara simultan variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi. Dalam Tabel 6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 51,267 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3.15. Hal ini berarti bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,267 > 3.152$). Hal ini memberikan arti bahwa variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi.

Tabel 7 : Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.162	8.800		1.609	.113
	IQ_X1	-.019	.035	-.042	-.529	.599
	EQ_X2	1.312	.132	.794	9.920	.000

a. Dependent Variable: TPPKA_Y

Sumber : Data Diolah/Output SPSS (Lampiran 2)

Hasil uji statistik pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual memberikan nilai koefisien regresi -0.529 dengan nilai signifikansi 0.599 berarti nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.599 > 0.05$), bila nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima secara signifikan. Sedangkan variabel kecerdasan emosional memberikan nilai koefisien regresi 9.920 dengan nilai signifikansi 0.000 berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.000 < 0.05$), bila nilai signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan Tabel 7 maka *coefficient* model persamaan regresinya yang disajikan sebagai berikut :

$$Y = 14.162 - 0.019 IQ_X_1 + 1.312 EQ_X_2 + \varepsilon$$

Jika dilakukan pengujian dengan menggunakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel moderating minat maka hanya variabel EQ (X2) yang berpengaruh terhadap Pemahaman Praktik Komputer Akuntansi.

Kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (kampus), dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ), seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain-lain yang harus juga dikembangkan. Menurut Wibowo (2002) (dalam Melandy dkk, 2006) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Dengan demikian kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Menurut Salovey dan Mayer (dalam Rissy dan Aziza, 2006), Pencipta istilah “kecerdasan emosional”, mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi dengan Minat sebagai variabel Pemoderasi dapat diterima.

Tabel 8. Pengujian Goodness of Fit Model Summary^o

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.831	2.77107

a. Predictors: (Constant), EQ_X2_x_Minat_X3, IQ_X1, IQ_X1_x_Minat_X3, EQ_X2

b. Dependent Variable: TPPKA_Y

Sumber : Data Diolah/Output SPSS

Nilai *adjusted R Square* pada Tabel 8 diatas sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa 83,1% variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi dengan Minat sebagai variabel Pemoderasi. Sedangkan sisanya sebesar 16,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Regresi Uji F ANOVA^o

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2264.399	4	566.100	73.722	.000 ^a
	Residual	422.335	55	7.679		
Total		2686.733	59			

a. Predictors: (Constant), EQ_X2_x_Minat_X3, IQ_X1, IQ_X1_x_Minat_X3, EQ_X2

b. Dependent Variable: TPPKA_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari Tabel 9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 73,722 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3,15. Hal ini berarti bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73,722 > 3,15$). Hal ini memberikan arti bahwa variabel – variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi dengan Minat sebagai variabel Pemoderasi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat

Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi dengan Minat sebagai variabel Pemoderasi tidak dapat ditolak (H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima).

**Tabel 10 : Hasil Perhitungan Uji t
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	33.383	6.446		5.179	.000
	IQ_X1	.082	.034	.186	2.426	.019
	EQ_X2	-.539	.383	-.326	-1.406	.165
	IQ_X1_x_Minat_X3	-.009	.002	-1.272	-5.739	.000
	EQ_X2_x_Minat_X3	.088	.025	.656	3.443	.001

a. Dependent Variable: TPPKA_Y

Sumber : Data Diolah/Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hanya variabel kecerdasan intelektual (IQ_X₁) berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi (TPPKA_Y) tergambar pada hasil uji t dalam Tabel 10 Variabel Minat sebagai variabel pemoderasi turut mempengaruhi pengaruh variabel IQ terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi. Selain itu variabel Minat berperan sebagai moderating terhadap hubungan antara variabel Emosional Quation terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Komputer Akuntansi. Dengan demikian variabel minat menjalankan fungsinya sebagai variabel moderating.

Variabel IQ merupakan interpretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligensi seseorang (Azwar, 2004:51). Inteligensi sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: a) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilakukan, dan c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri (Azwar, 2004:5). Sejalan dengan hal itu, David Wechsler mendefinisikan inteligensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif (Azwar, 2004:7). Raymond Bernard Cattell (dalam Azwar, 2004) mengklasifikasikan kemampuan tersebut

menjadi dua macam, yaitu: a) Inteligensi *fluid*, yang merupakan faktor bawaan biologis, dan b) Inteligensi *crystallized*, yang merefleksikan adanya pengaruh pengalaman, pendidikan, dan kebudayaan dalam diri seseorang (Azwar, 2004:33). IQ seorang mahasiswa berperan besar dalam menerima pembelajaran komputer akuntansi. Praktik Komputer Akuntansi harus memiliki kemampuan dasar dalam bidang akuntansi. Apabila kemampuan dasar tidak dikuasai maka penyerapan ketika mempraktikkan akuntansi akan menjadi suatu hal yang dilematis. Mahasiswa memperoleh matakuliah dasar akuntansi (*fundamental accounting*) pada jenjang semester pertama. Praktik Komputer Akuntansi dijalankan ketika mahasiswa memasuki jenjang pendidikan menengah dalam suatu periode proses mencapai/memperoleh gelar sarjana.

Variabel EQ tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran Praktik Komputer Akuntansi. Namun, variabel ini berpengaruh signifikan ketika variabel minat turut mempengaruhi hubungan tersebut. Apabila minat dihubungkan akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Variabel EQ adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang. EQ adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nuraini (2007) yang menggunakan rata-rata nilai mata kuliah tersebut sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansinya. Nilai mata kuliah tersebut tidak dijadikan ukuran tingkat pemahaman matakuliah karena semua mata kuliah tersebut tidak menggambarkan keseluruhan dari pemahaman itu sendiri dan mengandung bias. Pada penelitian ini peneliti mencoba melakukan penyempurnaan dan modifikasi dengan menggali persepsi mahasiswa atas pemahamannya atas berbagai menu yang ada pada Praktik Komputer Akuntansi MYOB. Peranan minat sangat berperan dimana pada praktik dilapangan mahasiswa banyak yang bertanya dan bersungguh-sungguh dalam menyerap materi yang ada.

KESIMPULAN

1. Secara simultan terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa atas Pembelajaran Matakuliah Komputer Akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil yang dicapai oleh Suryaningrum dkk (2003).
2. Secara parsial variabel yang signifikan adalah variabel kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Sedangkan variabel variabel lain berupa Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh signifikan.
3. Variabel IQ dan EQ berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran Matakuliah Komputer Akuntansi dengan Minat sebagai Variabel Moderating.

Keterbatasan

1. Ukuran kecerdasan intelektual dirancang dengan mengujikan beberapa instrumen soal hasil tes psikologi. Terdapat banyak cara untuk mengukur IQ misalnya dengan menggunakan media gambar. Pada penelitian ini tidak menggunakan media gambar.
2. Penelitian ini hanya menguji tingkat pemahaman pada Praktik Komputer Akuntansi sedangkan unsur Praktik dasar *computer introduction* tidak dilakukan.

Saran

1. Penelitian berikutnya harus merubah instrumen pengujian IQ dengan mendapatkan nilai dari Biro Psikologi agar hasil penilaian IQ lebih objektif.
2. Penelitian berikutnya agar melakukan penilaian terlebih dahulu agar dapat mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa atas dasar-dasar komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Penerbit Arga, Jakarta.
- Ali Mohammad & Asrori Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan keempat, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

- Azwar, S. 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Cetakan Keempat, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Edisi Kedelapan, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- David Rees & Richard McBain 2007, *People Management Teori dan Strategi*, Penerbit Kencana, Cetakan I, Jakarta.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke II, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriantoro Nur & Supomo Bambang. 2002. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Penerbit BPFE Yogyakarta, Edisi Pertama, Cetakan kedua, Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nuraini Maya. 2007. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa/i Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, *Univ. Muhammadiyah Gersik*, Gersik.
- Melandy, Rissy RM, Fitri Widiastuti, Nurna Aziza, 2007. Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi, *SNA – X Makassar*.
- Rissy Melandy RM, Nurna Aziza, 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi, *SNA – IX Padang*.
- Sugiyono, 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Penerbit Alfabet, Cetakan Kesembilan, Bandung.
- Suryaningrum, S., Heriningsih, Suchyo, dan Afufah, Afifah. 2004. “Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional”, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah. 2003. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.